

INISIASI 4

PENILAIAN PEMBELAJARAN PKn SD

Saudara mahasiswa, pertemuan kali ini akan dibahas tentang penilaian pembelajaran PKn SD. Penilaian memiliki **tujuan** untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, sehingga **bermanfaat** bagi siswa yaitu untuk mengukur sejauh mana siswa mampu menyerap materi yang telah disampaikan. Sedangkan bagi guru untuk umpan balik dari hasil pembelajaran yang telah disampaikan, dan untuk laporan pada orang tua siswa dan guru setiap akhir semester yang dikemas dalam buku raport.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian dalam pembelajaran, PKn masih *over cognitif*, sehingga walaupun kurikulum selalu dibenahi, namun jika guru sebagai pelaksana di lapangan tidak ditingkatkan pengetahuannya juga tetap saja.

Buku unit tiga ini terdiri dari dua subunit yaitu: Subunit 1. Pengeritian, tujuan, fungsi serta prinsip penilaian PKn S. Subunit 2. Pengembangan model penilaian kognitif, afektif dan psikomotor dalam pembelajaran PKn SD

Anda akan menambah pengetahuan belajar tentang penilaian dalam PKn di SD. Pada akhir pembelajaran Unit empat ini diharapkan bermanfaat bagi Anda sehingga Anda dapat mempunyai kemampuan sebagai berikut.

- 1) Dapat menjelaskan pengertian, tujuan, fungsi, dan prinsip penilaian dalam pembelajaran PKn SD.
- 2) Dapat membedakan antara penilaian dengan tes dan nontes, baik dalam penilaian proses maupun hasil dalam pembelajaran PKn SD.
- 3) Dapat mengembangkan model alat penilaian kognitif dari taksonomi Bloom dalam pembelajaran PKn SD.
- 4) Dapat mengembangkan model alat penilaian afektif dari taksonomi Bloom dalam pembelajaran PKn SD.
- 5) Dapat mengembangkan model alat penilaian psikomotor dari taksonomi Bloom dalam pembelajaran PKn SD.

Untuk lebih memahami materi tentang pengembangan alat penilaian ini, perlu Anda lakukan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Cermati materi pengembangan alat penilaian PKn SD ini dengan seksama.
- 2) Diskusikan dengan teman kelompok Anda tentang perbedaan penilaian dengan tes dan nontes.
- 3) Kembangkan model penilaian PKn dengan petunjuk dari tutor maupun dengan teman lain, sehingga Anda mampu menyusun alat penilaian yang lebih benar, sesuai dengan kondisi di sekolah Anda.

- 4) Aplikasikan hasil perolehan menyusun alat penilaian ini di sekolah tempat Anda mengajar agar diketahui jika ada yang kurang tepat untuk segera diterapkan, dan kemudian dirasakan manfaatnya.

Sebelum anda melangkah ke unit satu, disarankan anda memahami dan mengikuti petunjuk yang telah tersedia.

PENGERTIAN, TUJUAN, FUNGSI, DAN PRINSIP PENILAI PKN SD

Saudara- saudara, pada bagian ini dibahas tentang (a) pengertian penilaian, (b) tujuan penilaian, (c) fungsi penilaian, dan (d) prinsip penilaian. Keseluruhan pembahasan tersebut diarahkan pada pembelajaran PKN SD. Saat sekarang dunia pendidikan di Indonesia sangat membutuhkan model penilaian dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran PKN. Hasil penelitian maupun hasil survei menunjukkan bahwa nilai PKN yang mestinya harus menekankan pada sikap di samping pengetahuan dan ketrampilan, namun kenyataannya masih belum sesuai sasaran. oleh karena itu marilah kita memulai meningkatkan penilaian yang sesuai dengan taksonomi Bloom dkk, sehingga baik kognitif, afektif, maupun psikomotor bisa terukur perubahannya secara menyeluruh. Sub unit satu ini akan dikembangkan ke subunit dua, karena satu sama lain saling terkait. Marilah kita pahami pengertian penilaian di bawah ini.

A. Pengertian Penilaian

Penilaian adalah suatu kegiatan untuk membuat keputusan tentang hasil pembelajaran dari masing-masing siswa, serta keberhasilan siswa dalam kelas secara keseluruhan. Penilaian juga merupakan indikator keberhasilan guru dalam proses pembelajaran (Supratiningsih dan Suharja, 2006). Menurut Davies (1981), pengertian penilaian mengacu pada proses yang menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang dan objek. Adapun Sujana (1990) membatasinya sebagai suatu proses memberi nilai objek tertentu berdasarkan suatu kriteria yang tertentu pula

Pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah suatu proses membandingkan tingkat keberhasilan dengan ukuran keberhasilan dalam pembelajaran yang telah ditentukan. Sedangkan *penilaian dalam pembelajaran* adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan dalam pembelajaran melalui kegiatan pengukuran atau perbandingan dengan kriteria-kriteria yang berlaku. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian

dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan yang lain).

Alat penilaian yang baik adalah yang mampu mengukur keberhasilan proses pendidikan secara tepat dan akurat. Berikut ini dipaparkan syarat-syarat alat penilaian yang baik.

1. Kesahihan (*validity*)

Kesahihan (*validity*) adalah ketepatan alat penilaian dalam mengukur tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, suatu alat penilaian dikatakan sah apabila ia dapat menilai apa yang seharusnya dinilai. Sebaiknya Anda juga tahu bahwa kesahihan suatu alat penilaian dapat ditinjau dari empat sisi, yaitu (a) kesahihan isi (*content validation*), (b) kesahihan konstruksi (*construction validity*), (c) kesahihan yang ada sekarang (*concurrent validity*), dan (d) kesahihan prediksi (*prediction validity*) (Arikunto, 1990). Penentuan kesahihan suatu alat penilaian juga dipengaruhi oleh faktor penskoran, faktor respon siswa, dan faktor pengadministrasiannya.

2. Keterandalan (*reliability*)

Keterandalan (*reliability*) biasanya disebut juga dengan keajegan atau konsistensi. Keterandalan suatu alat penilaian penting untuk diperhatikan. Alat penilaian yang handal akan memberikan skor yang relatif sama/tetap pada setiap pelaksanaan penilaian. Misalnya, kalau dalam pelaksanaan penilaian yang pertama seorang siswa mendapat skor 70, kemudian dalam penilaian yang kedua siswa tersebut mendapat skor 75, maka dapat dikatakan bahwa alat penilaian tersebut handal. Namun, apabila dalam penilaian yang pertama seorang siswa mendapat skor 70, kemudian dalam penilaian yang kedua siswa tersebut mendapat skor 50 atau 90, maka dapat dikatakan bahwa alat penilaian tersebut tidak handal.

Perlu Anda ketahui bahwa ada sejumlah faktor yang mempengaruhi tingkat reliabilitas suatu alat penilaian. *Pertama*, jika alat penilaian yang diberikan kepada siswa terlalu mudah, terlalu sukar, atau tidak jelas, maka akan berpeluang memberikan skor yang tidak handal. *Kedua*, jika siswa peserta penilaian tersebut memiliki karakteristik yang terlalu beragam, maka hal ini juga berpeluang memberikan skor yang tidak handal. *Ketiga*, jika standar penilaian yang digunakan guru pada masing-masing pelaksanaan kegiatan penilaian tidak seragam, maka skor yang dihasilkan pun tidak handal. *Keempat*, jika jumlah soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terlalu sedikit, maka hal ini berpeluang memberikan skor yang tidak handal. Alasannya, jumlah soal yang tersedia tidak mampu menjangkau secara lengkap pengetahuan siswa.

Tahukah Anda, adakah keterkaitan antara kesahihan dengan keterhandalan? Ya, keterkaitan keduanya sangat erat. Suatu alat penilaian yang sah dapat dipastikan handal. Namun, alat penilaian yang handal belum tentu sah. Alat penilaian yang tidak handal dipastikan tidak dapat mengukur apa pun, atau dengan kata lain alat penilaian tersebut tidak sah.

Tingkatkan pengetahuan dan kemampuan Anda untuk mampu menyusun alat penilaian yang sah dan handal, sebab alat penilaian yang demikian sangat efektif digunakan untuk mengukur peningkatan kualitas belajar siswa.

3. Kepraktisan

Kepraktisan dalam menyusun suatu alat penilaian penting untuk diperhatikan. Alat penilaian yang praktis dapat membantu guru dalam menyiapkan, menggunakan, dan menginterpretasikan hasil penilaian. Kepraktisan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, yaitu penskoran, kemudahan dalam mengadministrasikan, waktu, dan bentuk alat penilaian.

B. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian dalam proses pembelajaran dijelaskan pada bagian berikut.

1. Mengetahui kedudukan siswa dalam kelompok di kelasnya

Berdasarkan *tujuan pertama*, selaku guru Anda perlu mengetahui kedudukan prestasi siswa Anda di dalam kelas. Tergolong dalam kelompok manakah mereka? Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelompok/kelasnya, apakah ia termasuk dalam katagori rendah, sedang, ataukah tinggi.

2. Sebagai balikan bagi guru untuk mengetahui ketepatan pemilihan metode dan program yang digunakan

Berdasarkan *tujuan kedua*, selaku guru Anda juga harus mau melakukan introspeksi diri. Apakah pembelajaran yang telah Anda lakukan sudah tepat atau belum? Hasil introspeksi diri tersebut dapat Anda gunakan sebagai balikan pada diri Anda sendiri untuk melakukan perbaikan-perbaikan demi peningkatan kualitas pembelajaran.

3. Mendiagnosa kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran

Berdasarkan *tujuan ketiga*, selaku pendidik Anda harus mampu mencari penyebab ketidakberhasilan siswa. Anda harus mampu menganalisis kendala apa saja yang dialami siswa sehingga ia tidak bisa berhasil secara optimal.

4. Mendapatkan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menempatkan dan menentukan langkah berikutnya terhadap siswa

Berdasarkan *tujuan keempat*, selaku guru Anda harus *supel* dan komunikatif terhadap semua orang, khususnya orang-orang yang berada di sekitar siswa. Anda mempunyai cukup bekal untuk membantu keberhasilan siswa.

C. Fungsi Penilaian

Penilaian dalam proses pembelajaran memiliki sejumlah fungsi. Empat fungsi di antaranya dituliskan sebagai berikut.

1. Sebagai bahan diagnostik dan pengembangan

Artinya, Anda dapat menggunakan hasil penilaian tersebut sebagai dasar mendiagnosis kelemahan dan keunggulan siswa, serta hambatan yang menyertainya. Dengan demikian, jika ada siswa yang tidak berhasil maka dengan mudah Anda dapat mengetahui penyebabnya melalui tes ini. Hasil diagnostik ini juga dapat Anda gunakan sebagai bahan pengembangan kualitas pembelajaran siswa.

2. Sebagai bahan seleksi

Artinya, Anda dapat menggunakan hasil penilaian sebagai dasar seleksi penempatan siswa menurut jenis jurusan atau jabatannya.

3. Sebagai bahan pertimbangan kenaikan kelas

Artinya, Anda dapat menggunakan hasil penilaian sebagai dasar untuk menentukan apakah siswa yang bersangkutan dapat naik kelas atau tidak. Wujudnya adalah nilai atau skor dalam rapor siswa.

4. Sebagai bahan pertimbangan untuk penempatan

Artinya, Anda dapat menggunakan hasil penilaian sebagai dasar seleksi penempatan siswa berdasarkan kemampuan yang mereka miliki.

D. Prinsip-Prinsip Penilaian

Penilaian merupakan langkah terakhir untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran bisa tercapai. Melalui penilaian, keberhasilan anak dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat diukur.

1. Penilaian hendaknya memiliki prinsip *objektif*, artinya dalam melakukan suatu penilaian, hendaknya guru bertindak adil dan tidak pandang bulu. Penilaian hendaknya memiliki prinsip *kejelasan*, artinya dalam melakukan penilaian hendaknya guru memahami semuanya dengan jelas.

2. Penilaian hendaknya dikerjakan dengan *seksama*, artinya semua komponen untuk menilai siswa sudah disiapkan oleh guru secara cermat dan seksama.
3. Penilaian hendaknya menggunakan prinsip *representatif*, artinya dalam menilai hendaknya guru mampu melakukannya secara menyeluruh. Semua materi yang telah disampaikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas harus dapat dinilai secara representatif.

Penilaian hendaknya dilaksanakan dengan menggunakan prinsip *terbuka*, artinya apa pun bentuk soal yang dibagikan kepada siswa, hendaknya model penilaiannya diinformasikan secara terbuka kepada siswa. Model penilaian yang dimaksud antara lain meliputi bobot skor masing-masing soal, kejelasan maksud soal, serta hal-hal lain yang perlu mendapat perhatian dari siswa ketika menjelang pelaksanaan penilaian.

Penugasan

1. Penilaian tidak selalu dilakukan melalui proses pengukuran. Jelaskan maksud dari pernyataan tersebut!
2. *Pengukuran dalam pembelajaran* berbeda dengan *penilaian dalam pembelajaran*. Jelaskan perbedaan keduanya!
3. Transformasi merupakan salah satu unsur dari proses pendidikan. Jelaskan maksud dan tujuan dari transformasi tersebut!
4. Alat penilaian yang baik harus memperhatikan syarat kesahihan. Alat penilaian yang bagaimanakah yang dapat dikategorikan memenuhi syarat sah?
5. Adakah hubungan antara kesahihan dan keterhandalan? Jelaskan jawaban Anda!

Tindak Lanjut

Untuk memudahkan anda dalam mempelajari bahasan ini lakukanlah langkah berikut.

1. Baca dan pahami uraian materi yang ada dalam topik bacaan-bacaan yang dianjurkan
2. Buatlah rangkuman materi bahasan dari sejumlah topik bacaan yang dianjurkan, catatlah konsep-konsep utama dan kata-kata kunci yang ada dalam bacaan tersebut.
3. Kerjakan soal-soal latihan yang disediakan. Perhatikan bahwa petunjuk jawaban latihan hanya digunakan sebagai rambu-rambu dalam menjawab soal, selanjutnya jabarkan jawaban anda sesuai dengan uraian materi yang ada dalam topik yang dianjurkan.

4. Bila anda telah menjawab seluruh soal latihan sesuai dengan soal latihan sesuai dengan bacaan tersebut silahkan lanjutkan ke unit berikutnya.

PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN PKn SD

Saudara mahasiswa yang kami cintai, setelah saudara mempelajari pengertian, tujuan, fungsi, dan prinsip-prinsip penilaian, marilah kita lanjutkan pembelajaran kita dengan pengembangan model penilaian PKn SD. Dalam bagian ini, Anda diajak belajar mengembangkan model-model penilaian matapelajaran PKn SD dengan memperhatikan tiga domain dari taksonomi Bloom. Masih ingatkah Anda, apa tiga domain tersebut? Ya, seperti yang telah saya jelaskan di muka, tiga domain dari taksonomi Bloom itu adalah (1) pengetahuan (kognitif), (2) sikap (afektif), dan (3) ketrampilan (psikomotor). Di samping tiga taksonomi Bloom, penilaian PKn untuk anak usia sekolah dasar perlu memperhatikan aspek psikologis, sosiokultural, spiritual. Bahkan, menurut Lickona, 1996 evaluasi pembelajaran nilai moral, hendaknya mencakup dimensi-dimensi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. (Akbar, dkk, 2002)

Agar lebih jelas hal yang akan kita bahas lebih lanjut, perhatikan bagan yang menggambarkan garis besar pengembangan model alat penilaian PKn SD di bawah ini!



Bagan 3.2 Pengembangan Alat Penilaian PKn SD

A. Pengembangan Alat Penilaian dalam Bentuk Tes dan Non-Tes

Matapelajara PKn, dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu dengan teknik tes dan teknik non-tes. Pembahasan mengenai pengembangan alat penilaian pada kedua teknik tersebut dapat Anda baca pada berikut.

1. Pengembangan Alat Penilaian dengan Teknik Tes

Teknik tes merupakan salah satu alat, cara, dan langkah-langkah yang sistematis untuk digunakan dalam mengukur sejumlah perilaku tertentu siswa. Berdasarkan cara pelaksanaannya, teknik tes dikelompokkan sebagai berikut.

Tes tertulis, yaitu alat penilaian yang bentuk dan pelaksanaannya dilakukan secara tertulis. **Tes lisan**, yaitu alat penilaian yang bentuk dan pelaksanaannya dilakukan secara lisan. **Tes perbuatan**, yaitu alat penilaian yang baik pertanyaan maupun jawabannya dilakukan secara tertulis maupun lisan, seperti praktek di laboratorium, praktik kesenian, simulasi, dan deklamasi.

2. Pengembangan Alat Penilaian dengan Teknik Non-Tes

Teknik non-tes adalah alat penilaian yang prosedurnya tidak sistematis sebagaimana teknik tes. Akan tetapi, teknik non tes ini dapat dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik minat, sikap, atau kepribadian siswa. Berdasarkan cara pelaksanaannya, teknik non-tes dikelompokkan sebagai berikut.

- a. **Skala sikap**, yaitu alat penilaian yang digunakan untuk mengungkapkan sikap siswa melalui tugas tertulis. Sikap artinya pendirian seseorang terhadap suatu peristiwa atas obyek. Skala sikap alat penialain yang mengukur pendirian seseorang seperti sangat setuju, ragu-ragu, setuju dan sangat tidak setuju
- b. **Check list**, yaitu alat penilaian yang pengisiannya dilakukan oleh guru atas dasar pengamatan terhadap perilaku siswa. Dalam tes pengamatan, siswa tidak perlu selalu diberitahu sebelumnya bahwa perilaku mereka sedang diamati. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kealamiahn perilaku siswa
- c. **Quesioner**, yaitu alat penilaian yang penyajian maupun pengerjaannya dilakukan dengan cara tertulis. Penyusunan angket diarahkan untuk menyaring infomasi mengenai berbagai faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar.
- d. **Catatan harian**, yaitu suatu catatan mengenai perilaku siswa yang dipandang mempunyai kaitan dengan perkembangan kepribadiannya. Misalnya, catatan

mengenai siswa yang memperlihatkan perilaku khusus seperti, suka terlambat, mengambil milik teman, suka mengganggu, atau membuat gaduh

- e. **Portofolio**, yaitu penilaian berdasarkan koleksi atau kumpulan bahan pilihan yang dikembangkan oleh siswa/guru, berfungsi untuk menelaah proses, usaha, perbaikan, dan pencapaian kinerja siswa secara objektif. Ada beberapa prinsip yang perlu Anda perhatikan dalam penggunaan portofolio, yaitu (1) saling percaya antara guru dan siswa (*mutual trust*), (2) milik bersama antara guru dan siswa (*joint ownership*), (3) keberhasilan bersama antara guru dan siswa (*confidentiality*), (4) kepuasan (*satisfaction*), serta (5) kesesuaian (*relevance*).

B. Pengembangan Alat Penilaian Kognitif dan Non-Kognitif

Saudara, anda selaku guru SD, apakah Anda sudah melaksanakan dua kegiatan penilaian, kognitif dan non-kognitif,? Dalam taksonomi Bloom, penilaian non-kognitif meliputi penilaian afektif dan penilaian psikomotor.

1. Pengembangan Alat Penilaian Kognitif

Tes kognitif terdiri dari tes objektif dan tes esai. Baik tes objektif maupun tes esai yang berbentuk tertulis dan bermanfaat untuk mengukur semua tujuan pembelajaran. Kedua bentuk tes tersebut dapat mendorong siswa untuk mempelajari konsep dasar dan untuk mencari solusi permasalahan. Di samping itu, bentuk tes tersebut dapat menghasilkan skor yang nilainya tergantung pada objektivitas dan keterhandalan (*reliability*) tes tersebut (Gronlund, 1996).

Menurut Bloom, penilaian ranah kognitif ada enam gradasi. Keenam gradasi tersebut dijelaskan pada bagian berikut.

- a. **Pengetahuan**, mencakup kemampuan ingatan dari apa yang telah dipelajari, berkaitan dengan fakta, peristiwa, pengertian
- b. **Pemahaman**, mencakup kemampuan menerima arti dan makna dari apa yang telah diterima.
- c. **Penerapan**, mencakup kemampuan menerapkan pada masalah yang nyata.
- d. **Analisis**, mencakup kemampuan menganalisa apa yang dapat dimengerti menjadi lebih paham lagi.
- e. **Sintesis**, mencakup kemampuan membentuk pola baru yang dianggap lebih tepat.
- f. **Evaluasi**, mencakup kemampuan untuk menilai hasil ujian atau hal lain sesuai dengan standart yang telah ada.

Adapun kata kerja yang digunakan dalam domain kognitif dideskripsikan pada tabel berikut.

No	Jenis Hasil Belajar	Indikator-indikator	Cara Pengungkapan
1.	Pengetahuan	Dapat menyebutkan/ menunjukkan lagi.	Pertanyaan/tugas/tes
2.	Pemahaman	Dapat menjelaskan/ mendefinisikan.	Pertanyaan/soal/tugas
3.	Penerapan	Dapat memberi contoh/ memecahkan masalah.	Tugas/persoalan/tes
4.	Analisis	Dapat menguraikan/ mengklasifikasikan	Tugas/menganalisis masalah
5.	Sintesis	Dapat menyimpulkan kembali, menggeneralisasikan	Tugas/persoalan
6.	Evaluasi	Dapat menginterpretasikan/ memberikan pertimbangan/ penilaian	Tugas/permasalahan

Keenam jenis perilaku ini bersifat runtut. Sebagai contoh, *pengetahuan* termasuk perilaku yang paling rendah, sedangkan *evaluasi* tergolong perilaku tertinggi. Perlu Anda ketahui bahwa perilaku yang gradasinya paling tinggi .

menurut Bloom selalu diawali dari yang terendah lebih dahulu baru ke yang lebih tinggi.

Selanjutnya, setelah menentukan kisi-kisi soal PKn SD, dilakukan penyusunan model tes. Bentuk soal tes esei dan tes objektif aspek kognitif pada matapelajaran PKn di SD dideskripsikan pada bagian berikut.

Mata pelajaran : PKn
Standar Kompetensi : Demokrasi
Kelas/Semester : 2/2.....
Model Soal : Esai

SOAL

Jawab pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan benar!

Dengarkan dengan baik apabila guru kalian membacakan pertanyaan di bawah ini!

- 1) Kemarin bu guru bercerita tentang demokrasi, masih ingatkah anak-anak apa demokrasi ?
- 2) Pemilihan ketua kelas di kelas dua yang terpilih siapa?
- 3) Anak-anak memilih Krisna jadi ketua kelas, karena dipaksa atau tidak?
- 4) Memilih ketua kelas tidak dipaksa, berarti Krisna terpilih secara

KUNCI JAWABAN

- 1) Demokrasi adalah bebas memilih ketua kelas tanpa dipaksa siapa pun.
- 2) Ketua kelas yang terpilih adalah Krisna.
- 3) Anak-anak memilih Krisna menjadi ketua kelas tanpa dipaksa.
- 4) Krisna dipilih secara demokratis.

Mata pelajaran : PKn
Standar Kompetensi : Sumpah Pemuda
Kelas/Semester : 3/1
Model Soal : Pilihan Ganda/Objektif Tes

SOAL

Pilih salah satu jawaban yang dianggap paling benar!

1. Hari sumpah pemuda diperingati setiap tanggal....
 - a) 28 September
 - b) 28 Oktober
 - c) 28 Nopember
 - d) 28 Desember
2. Para pemuda yang mengikuti ikrar sumpah pemuda adalah....
 - a) Yong dari Jawa dan Sumatra
 - b) Yong dari Sulawesi dan Kalimantan
 - c) Yong dari Nusa Tenggara dan Irian
 - d) Yong dari seluruh pelosok tanah air

2. Pengembangan Alat Penilaian Afektif

Alat penilaian afektif, atau disebut juga dengan tes afektif, merupakan salah satu bagian dari tes non-kognitif. Domain afektif ini mencakup nilai, sikap, minat, dan perasaan. Penilaian untuk domain ini relatif sulit. Perlu Anda ketahui bahwa Bloom menggradasikan ranah afektif menjadi lima tingkatan sebagai berikut.

- Penerimaan**, berhubungan dengan kesensitifan. Sebagai contoh, kemampuan mengakui adanya perbedaan-perbedaan.
- Partisipasi**, berhubungan dengan kesediaan memperhatikan. Misalnya, ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- Penilaian dan penentuan sikap**, mencakup penerimaan yang mengakui penilaian atau pendapat orang lain.
- Organisasi**, mencakup sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya, menganggap nilai dalam suatu skala penilaian yang digunakan sebagai pedoman untuk bertindak.
- Pembentukan pola hidup**, mencakup kehidupan pribadi. Sebagai contoh, mempertimbangkan sesuatu dengan detail.

Dari kelima gradasi di atas juga dilaksanakan secara hierarkis, artinya gradasi kelima bisa dilakukan dengan baik apabila yang sebelumnya sudah.

Kata kerja yang digunakan dalam domain afektif dapat Anda lihat pada tabel berikut.

No	Jenis Hasil Belajar	Indikator-indikator	Cara Pengungkapan
1	Penerimaan	Bersikap menerima menyetujui atau sebaliknya	Pernyataan/tes/ skala sikap
2	Partisipasi	Bersedia terlibat/partisipasi memanfaatkan atau sebaliknya	Tugas/observasi/tes
3	Penilaian sikap	Memandang penting/bernilai berfaedah/ indah/harmonis/ kagum atau sebaliknya	Skala sikap/ Pernyataan
4	Organisasi	Mengakui/mempercayai/ meyakinkan atau sebaliknya	Skala sikap/ tugas/ekspresif
5	Pembentukan pola	Melembagakan/membiasakan/ menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	Skala sikap/ tugas/ekspresif

Tabel 3.3 Kata Kerja dalam Domain Afektif dari Taksonomi Bloom

Kelima jenis perilaku dalam domain afektif ini bersifat runtut.

Berikut contoh model tes afektif dengan bentuk skala sikap/bertingkat (*rating scale*) pada mata pelajaran PKn di SD.

Mata pelajaran : PKn
 Standar Kompetensi : Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
 Kelas/Semester : 5/1
 Model Soal : Skala sikap/bertingkat (*Rating Scale*)

SOAL

Baca soal ini dengan teliti, kemudian pilih salah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) NKRI cocok untuk Negara kepulauan seperti Indonesia, maka perlu dipertahankan.
- 2) NKRI tidak perlu karena bertentangan dengan OTODA.
- 3) NKRI tidak perlu karena tidak mendidik bangsa tidak mandiri.
- 4) NKRI perlu karena sesuai dengan Sila tiga Pancasila.
- 5) NKRI perlu bangsa Indonesia krisis jati diri.

KUNCI JAWABAN

No.	Sangat Tidak Suka	Tidak Suka	Biasa	Suka	Sangat Suka
1				V	
2	V				
3		V			
4					V
5			V		

Tabel 3.2 model penilaian skala sikap PKn SD

Mata pelajaran : PKn
 Standar Kompetensi : Menghargai Keputusan Bersama
 Kelas/Semester : 5/2
 Model Soal : Skala sikap/bertingkat (*Rating Scale*)

SOAL

Pilih salah satu jawaban yang cocok dengan pilihanmu, dan beri tanda cek (V).

Perilaku Aminah dalam mematuhi keputusan bersama menjalankan peraturan sekolah.

No.	Perilaku	Sedang	Baik	Baik sekali
1	Datang ke sekolah sebelum bel berbunyi			
2	Membuat surat jika tidak masuk sekolah			
3	Tidak menyontek waktu tes berlangsung			
4	Mengucap salam setiap ketemu guru			
5	Bermain di halaman sekolah			

KUNCI JAWABAN

No.	Perilaku	Sedang	Baik	Baik sekali
1	Datang ke sekolah sebelum bel berbunyi	V		
2	Membuat surat jika tidak masuk sekolah		V	
3	Tidak menyontek waktu tes berlangsung			V
4	Mengucap salam setiap ketemu guru			V
5	Bermain di halaman sekolah		V	

Pengembangan Alat Penilaian Psikomotor

Ranah psikomotor terdiri dari tujuh jenis perilaku. Ketujuh jenis perilaku tersebut dapat Anda cermati pada ulasan berikut ini.

- Persepsi**, mencakup kemampuan memilah-milah hal-hal secara khas setelah menyadari adanya perbedaan. Misalnya, pemilahan anak yang rajin dengan yang tidak rajin, yang nilai rapornya baik dengan yang kurang.
- Kesiapan**, mencakup kemampuan penempatan diri dalam gerakan jasmani dengan rohani. Dalam PKn misalnya mengamati perilaku seseorang.

- c. **Gerakan terbimbing**, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai dengan contoh dari guru. Dalam pembelajaran PKn misalnya guru memberi contoh/ suri tauladan cara mengucapkan salam yang baik jika ketemu saudara yang lebih tua, teman, bertamu ke rumah orang.
- d. **Gerakan yang terbiasa**, mencakup kemampuan memberi salam pada guru sebelum masuk kelas, ini sudah tidak usah dibimbing sudah biasa dilakukan .
- e. **Gerakan kompleks**, mencakup kemampuan melakukan sikap moral cara membantu teman yang membutuhkan bantuan dengan sikap yang menyenangkan, trampil dan cekatan.
- f. **Penyesuaian pola gerakan**, mencakup kemampuan mengadakan penyesuaian dengan lingkungan, menyesuaikan diri dengan hal-hal yang baru.
- g. **Kreativitas**, mencakup kemampuan berperilaku yang disesuaikan dengan sikap dasar yang dimilikinya sendiri. Misal cara bergaul dengan teman yang menyenangkan, cara menolong teman yang sakit, teman jatuh dengan sikap yang penuh keiklasan dan menyenangkan.

Kata kerja yang digunakan dalam domain afektif dapat Anda lihat pada tabel berikut.

No	Jenis Hasil Belajar	Indikator-indikator	Cara Pengungkapan
1	Persepsi	Dapat menyiapkan diri	Tugas/observasi/tindakan
2	Kesiapan	Dapat menirukan	Tugas/observasi/tes/tindakan
3	Gerakan terbimbing	Dapat berpegang pada pola	Tugas/observasi
4	Gerakan terbiasa	Menjadi lincah dan lancar	Tugas/tes/tindakan
5	Gerakan kompleks	Dapat mengatur kembali	Tugas/tindakan
6	Penyesuaian	Dapat menciptakan pola	Tugas/observasi
7	Kreativitas	Menjadi kreatif dan cekatan	Tugas/observasi

Tabel 3.4 Kata Kerja dalam Domain Psikomotor dari Taksonomi Bloom

Dalam pembelajaran PKn SD tabel tersebut disesuaikan dengan karakteristik dan tujuan dari PKn sendiri, yaitu menanamkan nilai, norma dan moral untuk membentuk karakter warga negara yang baik yaitu warga negara yang tahu mau dan sadar akan hak dan kewajibannya.

Ketujuh jenis perilaku tersebut mengandung urutan taraf keterampilan yang berangkaian dan bersifat runtut. Perilaku *persepsi* bergradasi paling rendah, sedangkan perilaku *kreativitas* paling tinggi. Perlu Anda ketahui bahwa perilaku yang gradasinya paling tinggi, menurut Bloom, akan tercapai setelah siswa melalui perilaku-perilaku rendah di bawahnya terlebih dulu. Siswa akan mampu

berkreativitas kalau ia telah mampu melalui gradasi pertama (*perilaku persepsi*) sampai gradasi keenam (*penyesuaian pola gerakan*) dengan baik.

Berikut contoh model tes psikomotor dengan bentuk tes unjuk kerja (*performance*) pada matapelajaran PKn di SD.

Latihan Soal

Untuk memantapkan pemahaman Anda terhadap materi pengembangan model penilaian PKn SD coba kerjakan latihan di bawah ini!

1. Nilai rapor di SD/MI pada umumnya lebih menekankan pada hasil tes kognitif. Jelaskan mengapa nilai kognitif dan psikomotor tidak dijadikan bahan pertimbangan?
2. Ada beberapa prinsip penilaian dalam menyusun tugas portofolio, Sebut dan jelaskan bagaimana prinsip-prinsip penilaian portofolio dalam pembelajaran PKn SD!
3. Mengukur sikap murid SD ternyata cukup sulit. Susunlah satu contoh model tes afektif yang dapat untuk mengukur perubahan sikap/tingkah laku anak!
4. Setiap guru kelas selalu dihadapkan pada penyusunan soal di kelasnya. Sebut dan jelaskan bagaimana cara menyusun tes kelas yang baik menurut pendapat Gronlund!

Rambu-Rambu Jawaban

1. Menurut hasil penelitian sebagian besar guru-guru kurang paham dengan cara mengaplikasikan model penilaian afektif dan psikomotor, sehingga nilai rapor hanya diambilkan dari aspek kognitif saja. Oleh karena itu model-model penilaian dari tiga domain tersebut perlu segera dikembangkan dan di aplikasikan dalam pembelajaran PKn di SD, agar tidak over kognitif.
2. Ada lima prinsip yang perlu diperhatikan dalam penggunaan portofolio, yaitu (a) saling mempercayai antara guru dengan siswa (*mutual trust*), (b) keberhasilan bersama dalam mengumpulkan bahan dan hasil penilaian (*confidentiality*), (c) milik bersama antara guru dan siswa (*joint ownership*), (d) kepuasan terhadap bukti prestasi (*satisfaction*), dan (e) sesuai dengan bahan yang dihimpun (*relevance*)
3. Contoh soal: Jika ada seorang anak tertabrak mobil, padahal saat itu Anda harus segera masuk ke kelas untuk melaksanakan UAS, apa yang akan Anda lakukan?
A. Lari cepat karena takut terlambat UAS.

- B. Lari cepat karena mencari kendaraan untuk dipasrahkan pada orang agar dibawa ke dokter.
 - C. Lari cepat untuk mengantarkan ke rumah sakit.
 - D. Lari cepat untuk menghubungi polisi
4. Cara menyusun tes yang baik menurut Gronlund adalah.....
- A. Menyusun kisi-kisi soal
 - B. Menentukan langkah-langkah dasar seperti di jelaskan dalam buku ajar
 - C. Berorientasi pada tujuan yang diinginkan
 - D. Bahasanya bahasa baku.

Rangkuman

- Penilaian PKn tidak hanya ditekankan pada domain kognitif saja, melainkan lebih ditekankan pada domain afektif tanpa meninggalkan domain kognitif dan psikomotor. Penyusunan model penilaian PKn ini kiranya perlu disosialisasikan kepada guru-guru SD dan guru-guru MIS, karena pada umumnya guru-guru tersebut masih melaporkan nilai PKn dalam buku rapot dengan sekedar menekankan pada nilai rata-rata tes formatif, sub-sumatif, dan sumatif dengan titik tekan pada domain kognitif saja.
- Penilaian PKn di sekolah dasar hendaknya ditekankan pada nilai rata-rata afektif, kognitif, dan psikomotor secara menyeluruh sehingga sesuai dengan tujuan PKn itu sendiri. Dengan model penilaian seperti tersebut, diharapkan warga negara Indonesia menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Di samping itu, diharapkan kelak menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berbudi pekerti luhur.

Penugasan

1. Ambil tes buatan guru mata pelajaran PKn, coba analisis soal tersebut dan kelompokkan soal-soal yang mengukur kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Coba rancang alat penilaian matapelajaran PKn SD untuk kelas I sampai 6 yang berisi tentang penilaian Kognitif, afektif dan psikomotor

Tindak Lanjut

Untuk memudahkan anda dalam mempelajari bahasan ini lakukanlah langkah berikut.

1. Baca dan pahami uraian materi yang ada dalam topik bacaan-bacaan yang dianjurkan
2. Buatlah rangkuman materi bahasan dari sejumlah topik bacaan yang dianjurkan, catatlah konsep-konsep utama dan kata-kata kunci yang ada dalam bacaan tersebut.
3. Kerjakan soal-soal latihan yang disediakan. Perhatikan bahwa petunjuk jawaban latihan hanya digunakan sebagai rambu-rambu dalam menjawab soal, selanjutnya jabarkan jawaban anda sesuai dengan uraian materi yang ada dalam topik yang dianjurkan.
4. Bila anda telah menjawab seluruh soal latihan sesuai dengan soal latihan sesuai dengan bacaan tersebut silahkan lanjutkan ke unit berikutnya

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1984. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Yogyakarta: Bina Aksara.
- Djahiri, Ahmad Kosasih. 1992. *Menelusuri Dunia Affective, Nilai Moral dan Pendidikan Nilai Moral*. Bandung: LPPMP IKIP Bandung.
- Feczel, J. D. 1985. *Towaed A Confluent Taxono My of Cognitive, and Psychomotor Abilities in Communication*, 34.
- Ruminiati, 2001. Pengembangann model penilaian PKn SD. Malang: Jurnal Sekolah Dasar Tahun 10, Nomor 1, Mei 2001
- Wahab, Abdul Azis. 1993. *Evaluasi Hasil Belajar PMP*, Bandung: Jurusan PMP/Kn.
- Winataputra, Udin Syarifudin. 1991. *Model Belajar Mengajar Bidang Studi PMP dan Pendidikan IPS*. Jakarta: Depdikbud.

Glosarium

Penilaian afektif = penilaian yang menyangkut masalah sikap siswa.

Penilaian kognitif = penilaian tentang kemampuan siswa..

Penilaian psikomotor = penilaian tentang keterampilan siswa.

Portofolio = penilaian berdasarkan koleksi atau kumpulan bahan pilihan yang dikembangkan oleh siswa dan guru.

Reliability = keterandalan adalah keajegan dalam menilai siswa

Validity = kesahihan adalah ketepatan alat penilaian dalam pengukuran tingkat keberhasilan siswa.